

Peningkatan Kemampuan Penyelenggaraan Jenazah pada Masyarakat Malino

Syamsuri¹, Muhammad Rusmin B², Besse Ruhaya³, Muhammad Iqbal⁴, Baharuddin⁵

Email: syamsuri,jufri@gmail.com¹, muhammad.rusminb@uin-alauddin.ac.id²,

besse.ruhaya@uin-alauddin.ac.id³, muhammad.iqbal@uin-alauddin.ac.id⁴,

bahardpore@gmail.com⁵

ABSTRAK

Info Artikel	ABSTRAK
Riwayat artikel Dikirim: 30 Agustus 2024 Direvisi: 28 September 2024 Diterima: 15 Oktober 2024	Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Kegiatan dilaksanakan di SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa dengan metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mampu memahami proses memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah dengan lebih baik. Selain meningkatkan pengetahuan keagamaan, kegiatan ini juga menumbuhkan sikap religius dan kepedulian sosial peserta.
Kata Kunci: Pengabdian masyarakat Penyelenggaraan jenazah Pendidikan Islam, Pelatihan keagamaan Literasi keagamaan	ABSTRACT This community service activity aimed to improve participants' understanding of Islamic funeral management according to Islamic law. The activity was conducted at SMPN 1 Tinggimoncong, Gowa Regency, using lecture, demonstration, and direct practice methods. The results showed that participants were able to understand the procedures of bathing, shrouding, praying for, and burying the deceased properly. In addition to improving religious knowledge, this activity also strengthened participants' religious character and social awareness.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat melalui kegiatan pendidikan, sosial, dan keagamaan. Perguruan tinggi tidak hanya menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam membantu masyarakat menyelesaikan berbagai persoalan sosial dan keagamaan.¹

Kehidupan masyarakat Muslim, penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dipahami dan dilaksanakan sesuai syariat Islam. Penyelenggaraan jenazah meliputi proses memandikan, mengafani, menyalatkan, dan menguburkan jenazah dengan tata cara yang benar berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Namun, masih banyak masyarakat yang belum memahami tata cara penyelenggaraan jenazah secara baik dan benar sehingga diperlukan kegiatan pembinaan dan pelatihan keagamaan.²

Pemahaman mengenai penyelenggaraan jenazah sangat penting dimiliki oleh masyarakat Muslim karena berkaitan dengan pelaksanaan kewajiban fardu kifayah dalam ajaran Islam. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tata cara penyelenggaraan jenazah dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, kegiatan pembinaan dan pelatihan penyelenggaraan jenazah perlu dilakukan secara berkelanjutan agar masyarakat memiliki pemahaman dan keterampilan yang baik dalam melaksanakan proses pengurusan jenazah sesuai syariat Islam. Selain memberikan pengetahuan keagamaan, kegiatan seperti ini juga dapat menumbuhkan kepedulian sosial, rasa tanggung jawab, dan semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat "Penyelenggaraan Jenazah Pendidikan Agama Islam Tahun 2024" dilaksanakan oleh Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar di SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, daerah Malino. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam melalui teori dan praktik langsung³

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui metode ceramah, demonstrasi, praktik, dan pendampingan langsung kepada peserta.⁴ Dengan metode tersebut, peserta diharapkan mampu memahami setiap tahapan penyelenggaraan jenazah serta mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga bertujuan membentuk sikap kepedulian sosial, gotong royong, dan tanggung jawab dalam kehidupan masyarakat Muslim.

¹ Suharno, *Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2022).

² Abdul Karim, *Fikih Jenazah Kontemporer* (Pustaka Hikmah, 2023).

³ Muhammad Ibrahim, 'Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam', *Jurnal Pengabdian Umat*, 6.3 (2024), h. 112–20.

⁴ Ali Mustafa Yaqub, *Fiqih Praktis Pengurusan Jenazah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2022), h. 44-56.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan (*field research*). Kegiatan dilaksanakan di SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, daerah Malino, pada tanggal 23-24 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang yang terdiri atas siswa, guru, dan alumni. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati proses pelaksanaan pelatihan penyelenggaraan jenazah, wawancara dilakukan kepada peserta mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan, sedangkan dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan dan catatan pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Penyelenggaraan Jenazah Pendidikan Agama Islam Tahun 2024” dilaksanakan di SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, daerah Malino, selama dua hari yaitu tanggal 23-24 Agustus 2024. Kegiatan ini diikuti oleh siswa, guru, dan alumni dengan jumlah peserta sebanyak 40 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan oleh dosen Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan keagamaan.⁵

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam secara lengkap dan benar. Materi yang diberikan mencakup seluruh tahapan, mulai dari proses memandikan jenazah, mengafani, menyalatkan, hingga proses penguburan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Dalam pelaksanaannya, peserta tidak hanya diberikan penjelasan secara teori, tetapi juga diarahkan untuk melakukan praktik secara langsung agar lebih memahami setiap prosedur dengan baik dan mampu mengaplikasikannya dalam situasi nyata di masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan ruang bagi peserta untuk bertanya dan berdiskusi sehingga pemahaman mereka menjadi lebih mendalam dan terarah.

Selain aspek pengetahuan dan keterampilan keagamaan, kegiatan ini juga berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, nilai-nilai seperti kepedulian terhadap sesama, kerja sama, gotong royong, serta rasa tanggung jawab dalam membantu sesama Muslim yang telah meninggal dunia dapat ditanamkan secara langsung. Peserta dilatih untuk memiliki sikap empati, ketelitian, serta kesiapan dalam menjalankan kewajiban fardhu kifayah di lingkungan masyarakat. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan peserta tidak hanya memahami tata cara penyelenggaraan jenazah secara teori, tetapi juga mampu mengamalkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam secara benar dan bertanggung jawab.

⁵ Suharto, *Manajemen Pengabdian Masyarakat* (Deepublish, 2023).

Kegiatan diawali dengan pemberian materi mengenai pentingnya penyelenggaraan jenazah dalam Islam. Pemateri menjelaskan bahwa penyelenggaraan jenazah merupakan kewajiban fardu kifayah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam ketika terdapat anggota masyarakat yang meninggal dunia.⁶ Materi yang diberikan meliputi tata cara memandikan jenazah, mengafani, menyalatkan, hingga proses penguburan sesuai syariat Islam. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan karena materi yang disampaikan berkaitan langsung dengan kehidupan bermasyarakat dan jarang diperoleh secara mendalam di lingkungan sekolah.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan peserta. Melalui metode demonstrasi dan praktik langsung, peserta tidak hanya memahami teori, tetapi juga dapat melihat dan mempraktikkan secara langsung tata cara penyelenggaraan jenazah. Menurut Metode Pembelajaran Pendidikan Islam, metode praktik merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik karena peserta terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, metode praktik yang diterapkan dalam kegiatan ini mampu membantu peserta memahami tahapan penyelenggaraan jenazah dengan lebih baik.⁷

Keterlibatan peserta secara langsung dalam proses praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan mudah dipahami dibandingkan hanya melalui penyampaian teori. Dengan adanya demonstrasi dan pendampingan, peserta dapat mengetahui secara rinci setiap tahapan penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam. Selain meningkatkan pemahaman, metode ini juga membantu peserta membangun rasa percaya diri dan kesiapan dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ketika berada di lingkungan masyarakat. Melalui kegiatan praktik seperti ini, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar.

Pada sesi praktik, peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, terarah, dan kondusif. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang lebih merata kepada setiap peserta dalam memahami dan mempraktikkan setiap tahapan penyelenggaraan jenazah. Dengan sistem kelompok, peserta dapat lebih mudah berinteraksi, berdiskusi, serta saling membantu dalam memahami materi yang diberikan. Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif karena setiap peserta memiliki peran dalam kelompoknya masing-masing.⁸

Setiap kelompok kemudian didampingi langsung oleh dosen dan panitia yang berperan sebagai pembimbing selama kegiatan praktik berlangsung. Para pendamping memberikan arahan secara bertahap mengenai tata cara memandikan jenazah, mengafani, hingga menyalatkan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Peserta diberikan kesempatan untuk mencoba setiap tahapan secara langsung menggunakan alat praktik yang telah disediakan, sehingga mereka tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga memperoleh pengalaman praktik yang nyata. Kegiatan ini sangat membantu peserta dalam

⁶ Sayyid Sabiq, *Fiqih Jenazah* (Bandung: Al-Ma'arif, 2023), h. 33-47.

⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Rineka Cipta, 2022).

⁸ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat* (Bulan Bintang, 2022).

memahami langkah-langkah penyelenggaraan jenazah secara sistematis, runtut, dan sesuai dengan ketentuan agama Islam, sehingga diharapkan dapat diterapkan ketika dibutuhkan di lingkungan masyarakat.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mengalami peningkatan pemahaman mengenai penyelenggaraan jenazah. Sebelum kegiatan berlangsung, banyak peserta yang belum memahami urutan dan tata cara pengurusan jenazah secara benar. Namun setelah mengikuti kegiatan, peserta mulai memahami tata cara penyelenggaraan jenazah mulai dari memandikan hingga proses pemakaman. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali tahapan penyelenggaraan jenazah dan melakukan praktik secara mandiri dengan arahan narasumber.

Selain meningkatkan pemahaman keagamaan, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius dan sosial peserta. Peserta menjadi lebih memahami pentingnya tolong-menolong dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika terdapat anggota masyarakat yang mengalami musibah kematian. Menurut Pendidikan Karakter dalam Islam, pendidikan Islam tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik agar mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁹

Pembentukan karakter religius dan sosial melalui kegiatan keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan praktik dan pembelajaran secara langsung, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman tentang tata cara penyelenggaraan jenazah, tetapi juga belajar menerapkan nilai-nilai kepedulian, empati, dan kerja sama dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap tolong-menolong dan gotong royong yang ditanamkan dalam kegiatan ini dapat membentuk rasa tanggung jawab sosial serta meningkatkan kesadaran peserta untuk saling membantu sesama. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis keagamaan dapat menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia, kepedulian sosial, dan pemahaman agama yang baik.

Pelaksanaan kegiatan ini juga mempererat hubungan antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat. Kehadiran dosen dan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pengalaman belajar yang bermanfaat bagi peserta sekaligus menunjukkan peran perguruan tinggi dalam membantu menyelesaikan permasalahan sosial dan keagamaan di masyarakat.¹⁰ Menurut Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat, kegiatan pengabdian masyarakat mampu menjadi sarana kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan kehidupan sosial masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta dan masyarakat, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran langsung bagi mahasiswa dalam menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan. Melalui keterlibatan dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan keagamaan, mahasiswa dapat memahami kondisi masyarakat secara nyata serta belajar

⁹ Nata Abuddin, *Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Rajawali Pers, 2024).

¹⁰ Azyumardi Azra, *Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat* (Prenadamedia Group, 2023), h. 88-96.

bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan masyarakat. Selain itu, kolaborasi antara perguruan tinggi, sekolah, dan masyarakat dalam kegiatan ini dapat menciptakan hubungan yang harmonis dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan pendidikan serta peningkatan kepedulian sosial masyarakat.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa hambatan selama pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelaksanaan dan perbedaan tingkat pemahaman peserta. Sebagian peserta membutuhkan pendampingan lebih intensif terutama dalam memahami praktik penyelenggaraan jenazah. Selain itu, keterbatasan sarana praktik juga menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan kegiatan. Namun hambatan tersebut dapat diatasi melalui pembagian kelompok kecil dan pendampingan langsung oleh panitia dan narasumber sehingga seluruh peserta tetap dapat mengikuti kegiatan dengan baik.¹¹

Hambatan yang muncul selama pelaksanaan kegiatan merupakan bagian dari proses pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat. Perbedaan kemampuan peserta dalam memahami materi membutuhkan pendekatan dan pendampingan yang berbeda agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Selain itu, keterbatasan sarana dan waktu pelaksanaan menjadi tantangan yang harus dihadapi oleh panitia dan narasumber. Namun, melalui kerja sama, pembagian kelompok belajar, serta pendampingan secara langsung, kegiatan tetap dapat berjalan dengan efektif. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kegiatan pengabdian masyarakat tidak hanya ditentukan oleh fasilitas yang tersedia, tetapi juga oleh kerja sama, kesabaran, dan kemampuan dalam menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Penyelenggaraan Jenazah Pendidikan Agama Islam Tahun 2024” memberikan manfaat yang sangat besar, baik bagi peserta didik maupun masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teoritis, tetapi juga menekankan pada penguatan keterampilan praktis dalam melaksanakan tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai dengan syariat Islam. Materi yang disampaikan mencakup seluruh tahapan mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga proses penguburan jenazah, yang kemudian dipraktikkan secara langsung oleh peserta. Melalui kombinasi metode ceramah, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan intensif dari dosen serta panitia, peserta dapat memahami materi dengan lebih mudah, terstruktur, dan aplikatif, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna dan mendalam.

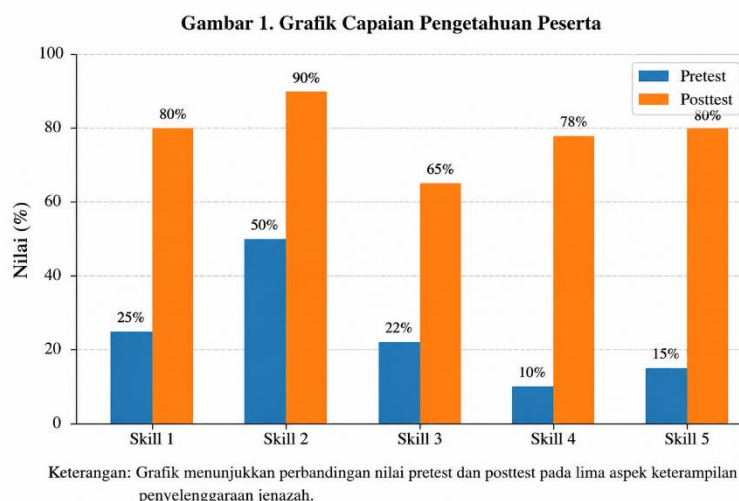
Selain memberikan peningkatan dalam aspek pengetahuan dan keterampilan keagamaan, kegiatan ini juga memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius dan sosial peserta. Peserta didik dilatih untuk memiliki rasa kepedulian yang tinggi terhadap sesama, terutama dalam kondisi musibah kematian yang merupakan bagian dari kehidupan sosial umat Islam. Nilai-nilai seperti tolong-menolong, gotong royong, empati, tanggung jawab, serta kerja sama juga tertanam melalui proses pembelajaran dan praktik langsung yang dilakukan secara berkelompok. Kegiatan ini sekaligus menjadi sarana penguatan hubungan sosial antara perguruan tinggi, lembaga pendidikan,

¹¹ Muhaimin, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023), h. 74-82.

dan masyarakat melalui implementasi tri dharma perguruan tinggi, khususnya dalam bidang pengabdian kepada masyarakat berbasis pendidikan Islam. Dengan demikian, kegiatan seperti ini sangat penting untuk terus dilaksanakan secara berkelanjutan karena tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan, tetapi juga membentuk generasi yang religius, peduli, disiplin, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari secara nyata di lingkungan keluarga maupun masyarakat.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan dampak jangka panjang dalam membentuk kesadaran keagamaan peserta didik, karena pembelajaran tidak hanya berhenti pada aspek kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan psikomotorik secara seimbang. Peserta tidak hanya memahami konsep penyelenggaraan jenazah secara teoritis, tetapi juga memiliki keberanian dan kesiapan untuk melaksanakannya ketika dibutuhkan di lingkungan masyarakat. Hal ini menjadi sangat penting mengingat penyelenggaraan jenazah merupakan bagian dari fardhu kifayah yang harus dikuasai oleh umat Islam sebagai bentuk tanggung jawab sosial dan keagamaan. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat peran lembaga pendidikan dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepedulian sosial yang tinggi serta kesiapan moral dalam menghadapi realitas kehidupan. Dengan adanya kegiatan seperti ini, diharapkan tercipta generasi yang lebih peka terhadap nilai-nilai kemanusiaan, memiliki solidaritas yang kuat, serta mampu menjadi pelopor dalam penerapan ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin di tengah masyarakat. Sebagai penguat kajian, kegiatan ini sejalan dengan pendapat Zakiah Daradjat yang menegaskan bahwa pendidikan agama harus diarahkan tidak hanya pada penguasaan ilmu, tetapi juga pada pembentukan kepribadian yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata secara konsisten dan berkesinambungan.

Gambar 1. Grafik capaian pengetahuan peserta



Grafik tersebut menunjukkan perbandingan hasil pretest dan posttest pada lima aspek keterampilan penyelenggaraan jenazah (Skill 1-Skill 5). Secara umum, terlihat adanya peningkatan yang sangat signifikan pada semua aspek setelah diberikan pembelajaran dan praktik.

Pada Skill 1, nilai meningkat dari 25% (pretest) menjadi 80% (posttest). Skill 2 juga mengalami kenaikan dari 50% menjadi 90%, yang merupakan capaian tertinggi pada posttest. Selanjutnya, Skill 3 meningkat dari 22% menjadi 65%, menunjukkan adanya peningkatan kemampuan meskipun tidak setinggi aspek lainnya. Pada Skill 4, terjadi peningkatan dari 10% menjadi 78%, yang berarti terjadi perkembangan yang sangat besar setelah kegiatan pembelajaran. Sementara itu, Skill 5 juga meningkat dari 15% menjadi 80%, menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan yang cukup baik.

Secara keseluruhan, grafik ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan antara sebelum dan sesudah kegiatan (pretest-posttest). Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan penyelenggaraan jenazah, seperti ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara menyeluruh di semua aspek yang diukur.

Gambar 1. Dokumentasi Pasca Pelatihan





SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Penyelenggaraan Jenazah Pendidikan Agama Islam Tahun 2024” yang dilaksanakan di SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat positif bagi peserta kegiatan. Melalui kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai tata cara penyelenggaraan jenazah sesuai syariat Islam, mulai dari memandikan, mengafani, menyalatkan, hingga proses penguburan jenazah. Metode ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung membantu peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam praktik penyelenggaraan jenazah. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter

religius, sikap kepedulian sosial, serta semangat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat menjadi sarana pembinaan keagamaan yang bermanfaat bagi peserta dan masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat “Penyelenggaraan Jenazah” dapat terlaksana dengan baik. Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Kepala Sekolah, guru-guru, dan siswa SMPN 1 Kecamatan Tinggimoncong Kabupaten Gowa, serta seluruh panitia dan narasumber yang telah membantu sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan bernilai ibadah di sisi Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin, Nata, *Karakter Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam* (Rajawali Pers, 2024)
- Azra, Azyumardi, *Pengembangan Pendidikan Islam Di Masyarakat* (Prenadamedia Group, 2023)
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat* (Bulan Bintang, 2022)
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam* (Rineka Cipta, 2022)
- Ibrahim, Muhammad, ‘Implementasi Pengabdian Masyarakat Berbasis Pendidikan Islam’, *Jurnal Pengabdian Umat*, 6.3 (2024), pp. 112-20
- Karim, Abdul, *Fikih Jenazah Kontemporer* (Pustaka Hikmah, 2023)
- Muhaimin, *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023)
- Sabiq, Sayyid, *Fiqih Jenazah* (Bandung: Al-Ma’arif, 2023)
- Suharno, *Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi* (Deepublish, 2022)
- Suharto, *Manajemen Pengabdian Masyarakat* (Deepublish, 2023)
- Yaqub, Ali Mustafa, *Fiqih Praktis Pengurusan Jenazah* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2022)